

## **PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TUGAS ATAU PROYEK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BITTUANG**

Anastasia Baan  
alfan\_ronal@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode pengajaran berbasis tugas atau proyek pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bittuang. Adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Menjadi referensi yang tidak saja memperkaya perbendaharaan skripsi di UKI Toraja, melainkan juga karena penelitian yang penulis buat ini masih tergolong jarang di UKI Toraja dan dapat menginspirasi mahasiswa dari jurusan pendidikan Bahasa Indonesia untuk tertarik menulis Penelitian Tindakan Kelas, (2) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Penelitian Tindakan Kelas yang bermanfaat secara praktis meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Indonesia, (3) Sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Indonesia yang berada di SMP Negeri 3 Bittuang bahwa PTK memiliki dampak yang positif tidak saja bagi siswa yang diteliti, melainkan juga bagi guru untuk mendesain rencana tindakan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian disebutkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Bittuang mengalami peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis tugas atau proyek. Hal tersebut dibuktikan dari rubrik pengamatan bahwa pada siklus I siswa yang dianggap tuntas belajar adalah 12 orang siswa atau 46,2% meningkat pada siklus II menjadi 24 orang atau 92,3%, Pada siklus II yang tidak tuntas tinggal 2 orang atau 7,7%.

### **PENDAHULUAN**

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan semaksimal mungkin. Salah satu komponen yang diperlukan adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode membuat proses pembelajaran siswa menjadi efektif. Ketika tujuan dirumuskan dan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode dan tujuan harus seiring dan bukan sebaliknya yaitu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar

mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pengajaran. Metode adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menerapkan dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Djamarah (2002:51) mengatakan, "Metode berfungsi untuk memudahkan siswa memecahkan tugas belajar dan memiliki pengalaman belajar yang tinggi sehingga memaksimalkan hasil dari proses tersebut secara efektif dan efisien."

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Persoalan itu yang sering terjadi di kelas-kelas sekolah kita. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan apa yang terlihat di depan mata. Mengajar adalah mengajak siswa melibatkan mental mereka dalam pengalaman belajar yang nyata. Agar belajar menjadi aktif siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bittuang, siswa belum sepenuhnya memiliki keaktifan belajar dalam bidang studi bahasa Indonesia. Siswa belum memiliki kemampuan memecahkan masalah dari tugas yang diembankan kepada mereka secara aktif. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode yang membuat mereka terlibat secara nyata dalam proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa

bidang studi bahasa Indonesia pada umumnya memiliki muatan materi yang mengajak siswa berpikir kreatif, aktif, inovatif, dan mampu bertindak untuk mengekspresikan diri. Tentunya dengan tuntutan ini guru harus menggunakan salah satu metode yang dianggap tepat dapat mewakili karakteristik di atas. Dengan demikian salah satu metode yang dapat diujicobakan melalui penelitian ini adalah metode pengajaran berbasis tugas atau proyek. Metode ini dipilih oleh karena siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bittuang diharapkan dapat bekerjasama dengan teman-teman sekelompoknya untuk belajar secara langsung dalam suatu tugas proyek yang intinya menyelesaikan tugas atau masalah yang diprioritaskan kepada mereka. Bertitik tolak dari uraian tersebut maka peneliti akan meneliti mengenai peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode pengajaran berbasis tugas atau proyek pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bittuang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi secara umum dikenal sebagai kesuksesan yang diraih seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Prestasi merupakan segala pekerjaan yang berhasil dan menunjukkan kecakapan seorang manusia. Menurut Eddy Suwardi Kartawidjaja (1982 : 18), “Prestasi adalah bobot kadar pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh seseorang setelah menerima pengetahuan tertentu dalam waktu tertentu.” Dengan demikian prestasi berarti keberhasilan atau bobot atau tingkat pencapaian tertentu dalam bidang pengetahuan atau pekerjaan.

Sedangkan untuk pengertian belajar menurut Slameto (1987:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam

berinteraksi dengan lingkungannya.” Sementara itu definisi lain dikemukakan oleh Sahabudin (1995 : 86), belajar terjadi bila seseorang menghadapi suatu situasi yang didalamnya ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan dalam aktivitasnya. Dengan demikian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Dari dua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya belajar itu merupakan suatu proses yang membawa seseorang pada perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itulah yang dikatakan sebagai pengalaman belajar yang terus berubah dan diperbaharui sesuai dengan *input* dan situasi atau kondisi belajar si pembelajar.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Peserta didiklah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Terjadinya suatu proses pembelajaran timbul suatu aktivitas pengalaman belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi pembelajaran ada dua faktor, *pertama* faktor internal yakni, keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa dan *kedua* faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan/di luar diri siswa.

#### **1. Faktor Internal (Keadaan Siswa)**

Faktor internal terdiri dari dua faktor, yakni:

##### **a. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis yaitu segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu seseorang, dan pada

umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.” Anak-anak yang kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima atau memperhatikan pelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, <http://nhae2.blogspot.com/2013/07/>).

##### **b. Faktor Psikologis**

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis artinya keadaan mental atau kejiwaan siswa berpengaruh terhadap proses belajar mereka. Di luar gangguan fisik, keadaan psikologis sangat bergantung pada suasana perasaan yang melibatkan rangsangan dari luar. Oleh karena itu faktor ini sangat bergantung pada minat dan usaha, kecerdasan, motivasi, konsentrasi, kematangan dan kesiapan. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa (Syaiful Bahri Djamarah, <http://nhae2.blogspot.com/2013/07/>).

#### **2. Faktor Eksternal (Lingkungan Siswa)**

Faktor yang bersumber dari luar siswa mencakup faktor guru, gangguan belajar, dan ketersediaan sarana belajar.

##### **a. Faktor Guru**

Guru merupakan fasilitator dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ini dimaksudkan karena di samping sebagai pendidik, guru dalam mengajar harus menguasai kurikulum yang dilaksanakan. Guru harus memenuhi unsur-unsur kompetensi sebagai pengelola metode dalam mengajar secara optimal. Guru termasuk salah satu faktor yang menentukan dalam

proses belajar mengajar di kelas, dalam arti bahwa guru itu adalah sebagai fasilitator dan pimpinan belajar.

#### **b. Gangguan Belajar**

Gangguan belajar yang dimaksud salah satunya adalah timbulnya kebisingan, misalnya kelas yang ditempati siswa dekat dengan pasar atau jalan raya. Kondisi ini berpengaruh terhadap konsentrasi siswa, karena suara kendaraan atau keributan orang banyak membuat siswa sulit untuk fokus pada materi yang mereka pelajari.

#### **c. Ketersediaan Sarana Belajar**

Sarana belajar berguna untuk menunjang proses pembelajaran demi pencapaian tujuan belajar. Amir Achin (1983:25) mengatakan manfaat ketersediaan sarana belajar antara lain, “Menarik minat murid, memberikan daya yang kuat, mendapatkan informasi dan memudahkan mengumpulkan data serta menafsirkan data.” Sangat disadari bahwa sarana belajar tidak hanya menunjang kebiasaan anak belajar secara positif, tetapi juga menjadi media interaktif anak dalam proses belajarnya.

### **Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Tugas atau Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek/ tugas (*project-based/task learning*) membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Soekamto (1997:42) mengatakan, “Pembelajaran berbasis proyek atau tugas adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan

pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.” Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi-kannya dalam produk nyata.

### **Karakteristik dan Ciri-Ciri Metode Pembelajaran Berbasis Tugas atau Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dalam *Buck Institute For Education* (dalam Made, 2000 : 145) metode belajar berbasis proyek memiliki karakteristik yaitu:

- Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
- Siswa merancang proses untuk mencapai hasil
- Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- Siswa melakukan evaluasi secara kontinu.
- Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- Hasil akhir berupa produk dan di evaluasi kualitasnya.
- Kelas memiliki atmosfer yang memberikan toleransi kesalahan dan perubahan.

### **Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Berbasis Tugas atau Proyek**

Keuntungan dari Belajar Berbasis Proyek adalah sebagai berikut:

#### **1. Meningkatkan Motivasi**

Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa siswa suka tekun sampai kelewat batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Guru juga melaporkan pengembangan dalam kehadiran

dan berkurangnya keterlambatan. Siswa melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih fun daripada komponen kurikulum yang lain.

## **2. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah**

Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat di dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

## **3. Meningkatkan Kolaborasi**

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.

## **4. Meningkatkan Keterampilan Mengelola Sumber Belajar**

Bagian penting dari proses belajar di sini adalah siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran Berbasis Proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Sedangkan kelemahannya sebagai berikut:

- Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan

memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.

- Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
- Memerlukan biaya yang cukup banyak.
- Banyak peralatan yang harus disediakan.

## **Pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Tugas atau Proyek**

Berdasarkan kegiatan pengajar dan pelajar dalam pendekatan PBM, maka PBM yang akan dibuat di dalam lingkungan web terbagi dalam tiga tahapan yakni persiapan, pembelajaran dan evaluasi, tetapi dari tiga tahapan tersebut dapat dideskripsikan menjadi enam tahapan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Pengajar merancang desain atau membuat kerangka proyek yang bermanfaat dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pelajar dalam mengembangkan pemikiran terhadap proyek tersebut sesuai dengan kerangka yang ada, dan menyediakan sumber yang dapat membantu pengerjaannya. Hal ini akan mendukung keberhasilan pelajar dalam menyelesaikan suatu proyek dan cukup membantu dalam menjawab pertanyaan, beraktifitas dan berkarya. Kerangka menjadi sesuatu yang penting untuk dibaca dan digunakan oleh pelajar. Oleh karenanya, pengajar harus melakukan perannya dengan baik dalam menganalisa dan mengintegrasikan kurikulum, mengumpulkan pertanyaan, mencari *website* atau sumber yang dapat membantu pelajar dalam menyelesaikan proyek, dan menyimpannya di dalam web.

### **2. Penugasan Atau Menentukan Topik**

Sesuai dengan tugas proyek yang diberikan oleh pengajar maupun pilihan sendiri, pelajar akan memperoleh dan membaca kerangka proyek,

lalu berupaya mencari sumber yang dapat membantu. Dengan berdasar pada referensi alamat web yang berisi materi relevan, pelajar dengan cepat dan langsung mendapatkan materi yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Lalu pelajar berupaya berpikir dengan kemampuannya berdasar pada pengalaman yang dimiliki, membuat pemetaan topik, dan mengembangkan gagasannya dalam menentukan sub topik suatu proyek.

### 3. Merencanakan Kegiatan

Pelajar bekerja dalam proyek individual, kelompok dalam satu kelas atau antar kelas. Pelajar menentukan kegiatan dan langkah yang akan diambil sesuai dengan sub topiknya, merencanakan waktu pengerjaan dari semua sub topik dan menyimpannya di dalam web. Jika bekerja dalam kelompok, tiap anggota harus mengikuti aturan dan memiliki rasa tanggungjawab. Sedangkan pengajar berkewajiban menyampaikan isi dari rencana proyeknya kepada orang tua, sehingga orang tua dapat ikut serta membantu dan mendukung anaknya dalam menyelesaikan proyek.

### 4. Investigasi dan Penyajian

Investigasi disini termasuk kegiatan: menanyakan pada ahlinya melalui e-mail, memeriksa web site, dan saling tukar pengalaman dan pengetahuan serta melakukan survei melalui web. Dalam perkembangannya, terkadang berisi observasi, eksperimen, dan field trips. Diskusi dapat dilakukan secara sinkron dan asinkron melalui chating. Lalu penyajian hasil dapat berupa gambar, tulisan, diagram matematika, pemetaan dan lain-lain. Secara rutin, orang tua dan pengajar berkomunikasi untuk memantau kegiatan dan prestasi yang dicapai oleh pelajar.

### 5. Finishing

Pelajar membuat laporan, presentasi, halaman web, gambar, dan lain-lain. Sebagai hasil dari kegiatannya. Lalu pengajar dan pelajar membuat catatan terhadap proyek untuk pengembangan selanjutnya. Peserta menerima feedback atas apa yang dibuatnya dari kelompok, teman, dan pengajar. Fasilitas feedback online disajikan untuk memungkinkan setiap individu secara langsung berkomentar dan memberikan kontribusi, dan agar dilihat dan bermanfaat bagi orang lain.

### 6. Monitoring Atau Evaluasi.

Pengajar menilai semua proses pengerjaan **proyek** yang dilakukan oleh tiap pelajar berdasar pada partisipasi dan produktifitasnya dalam pengerjaan proyek.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

### Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Bittuang yang berada di Lembang Buttu Limbong, Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 5 Agustus tahun pelajaran 2013/2014.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah siswa kelas VIII di SMPN 3 Bittuang dimana pokok bahasan yang akan dipelajari adalah cara wawancara dan implementasinya.

## Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mukhlis (2000:5), “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.” Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), “Berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).” Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## Pengukuran Variabel

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui apakah peserta didik dapat menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia diukur melalui rubrik pengamatan. Standar yang ditetapkan yaitu apabila nilai rata-rata siswa 75% ke atas, maka siswa dianggap mampu menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sebaliknya, apabila nilainya kurang dari 75%, maka siswa tersebut dianggap belum mampu

menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Burhan Bungin (2005 : 134) mengatakan, “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan *media-media transparan*.” Dengan demikian yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan dan tingkah laku dalam wawancara.

### 2. Rubrik Pengamatan

Untuk mendapatkan data maka peneliti menggunakan rubrik pengamatan. Rubrik pengamatan adalah lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang diukur dengan menggunakan teknik skoring.

## PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan:

1. Menelaah silabus pembelajaran
2. Membuat perangkat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model dan metode yang akan digunakan.
3. Membuat rubrik pengamatan tindakan.
4. Mempersiapkan sarana pembelajaran yakni peneliti mempersiapkan sarana pembelajaran berupa materi maupun alat perekam bila ada atau catatan hasil wawancara.
5. Mendokumentasikan proses pembelajaran dan hasil penelitian di lokasi.

#### b. Tahap Kegiatan Atau Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus

2013 di Kelas VIII dengan jumlah siswa 26 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh observer yakni guru bidang studi Bahasa Indonesia.

#### c. Observasi

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

#### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti dan guru pamong berdiskusi bersama untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan karena sebagian besar siswa belum mampu mencapai indikator tujuan belajar. Ada beberapa hal yang perlu direfleksikan sebagai berikut:

1. Guru belum mendorong siswa secara maksimal untuk berlatih melakukan wawancara dengan teman sebaya dalam ruangan kelas.
2. Siswa kurang memahami cara mengelola pertanyaan sesuai dengan tema atau isi wawancara.
3. Siswa kurang mampu mempraktikkan teknik pelafalan yang baik ketika melakukan aktifitas bertanya kepada narasumber.
4. Siswa belum memahami cara-cara bertanya yang santun.
5. Siswa kurang mampu menata ekspresi atau mimik ketika bertanya, siswa yang bernilai rendah di sini umumnya kaku dalam bertanya kepada narasumber.
6. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung dikarenakan

siswa masih asing dengan metode yang digunakan guru.

7. Masih ada siswa yang berkesan malu-malu melaksanakan tugas wawancara karena kurang nyaman ketika melaksanakan tugas ini. Hal ini disebabkan karena guru (peneliti) dan siswa belum menjalin hubungan secara emosional.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan:

1. Menelaah silabus pembelajaran
2. Membuat perangkat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model dan metode yang akan digunakan.
3. Membuat rubrik pengamatan tindakan.
4. Mempersiapkan sarana pembelajaran yakni peneliti mempersiapkan sarana pembelajaran berupa materi maupun alat perekam bila ada atau catatan hasil wawancara.
5. Mendokumentasikan proses pembelajaran dan hasil penelitian di lokasi kegiatan belajar.

### b. Tahap Kegiatan Atau Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2013 di Kelas VIII dengan jumlah siswa 26 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh observer yakni guru bidang studi Bahasa Indonesia.

### c. Observasi

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

## d. Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti dan guru pamong berdiskusi bersama untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru sudah melakukan kewajibannya mendorong siswa secara maksimal untuk menerapkan proses wawancara dengan teman sebaya dalam ruangan kelas.
2. Siswa mampu memahami cara mengelola pertanyaan sesuai dengan tema/ isi wawancara.
3. Siswa mampu mempraktikkan teknik pelafalan yang baik ketika melakukan aktifitas bertanya kepada narasumber.
4. Siswa mampu menerapkan cara-cara bertanya yang santun.
5. Siswa mampu menata ekspresi atau mimik ketika bertanya, siswa pada tahap ini umumnya bersifat fleksibel ketika melakukan aktifitas bertanya kepada narasumber.
6. Siswa semakin antusias selama pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa mulai mengenal metode tugas atau proyek dengan baik.
7. Siswa menganggap proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan sehingga kesan malu-malu sudah tidak ada lagi.

Tabel 4.1. Daftar Penilaian berwawancara Siklus I

No	Nama siswa	Penilaian proses												Jum. Skor (%)				
		ISI				Pelafalan				Kesantunan					Gerak/mimik			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Adelia		√			√				√					√			87,5
2	Alfrendi			√			√				√				√			68,8
3	Ari	√					√				√				√			81,3
4	Asanti			√				√				√				√		50
5	Basman		√				√				√				√			75
6	Bertin			√			√				√					√		62,5
7	Birana	√				√					√			√				93,7
8	Bisara		√				√				√					√		68,8
9	Budiyanto			√		√					√				√			75
10	Christianto			√				√			√					√		56,3
11	Dedi		√				√			√						√		68,8
12	Duma	√					√				√					√		75
13	Egi				√			√				√			√			50
14	Fitra		√				√				√			√				81,3
15	Hastianti			√			√				√			√				68,8
16	Henokh			√			√				√					√		62,5
17	Indah		√				√					√				√		62,5
18	Imanuel			√			√			√				√				81,3
19	Iswanto	√					√				√			√				87,5
20	Isyak			√				√				√				√		50
21	Kayang	√					√				√				√			75
22	Lili			√				√			√				√			56,3
23	Mida'			√			√			√						√		68,8
24	Minah			√				√				√				√		50
25	Tato	√					√				√					√		75
26	Warianti	√				√				√				√				100

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Bittuang mengalami peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis tugas atau proyek. Hal tersebut dibuktikan dari rubrik pengamatan bahwa pada siklus I siswa yang dianggap tuntas belajar adalah 12 orang siswa atau 46,2% meningkat pada siklus II menjadi 24 orang atau

92,3%, Pada siklus II yang tidak tuntas tinggal 2 orang atau 7,7%.

### Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek atau tugas memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang efektif untuk diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek atau tugas dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Tabel 4.2. Daftar Penilaian wawancara Siklus I

No	Nama siswa	Penilaian proses												Jum. Skor (%)				
		ISI				Pelafalan				Kosantunan					Gerak/mimik			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Adelia	√				√				√				√				100
2	Alfrendi		√				√			√				√				87,5
3	Ari	√					√			√					√			87,5
4	Asanti		√				√				√				√			75
5	Basman		√				√				√				√			75
6	Bertin		√			√				√				√				81,3
7	Birana	√				√				√				√				100
8	Bisara		√				√				√				√			75
9	Budiyanto	√					√				√				√			87,5
10	Christianto			√			√				√					√		68,8
11	Dedi		√			√				√					√			87,5
12	Duma	√					√				√					√		75
13	Egi			√			√			√					√			75
14	Fitra		√				√				√			√				81,3
15	Hastianti		√				√				√				√			75
16	Henokh		√			√					√				√			81,3
17	Indah	√					√				√		√					93,8
18	Imanuel	√				√				√				√				100
19	Iswanto	√					√				√			√				87,5
20	Isyak		√				√				√				√			75
21	Kayang	√					√				√					√		75
22	Lili		√			√				√					√			87,5
23	Mida'		√				√					√		√				75
24	Minah			√				√				√				√		50
25	Tato	√				√				√						√		87,5
26	Warianti	√				√				√				√				100

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. 1988. *Pokok-Pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang: FIP IKIP.
- Achin, Amir. 1983. *Pengantar Media Pendidikan*. Ujung Pandang: IKIP.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- J.J. Hasibuan dan Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartawidjaja, Eddy Suwardi. 1982. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mappa, Syamsu. 1977. *Apresiasi Pendidikan, Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar*. Jakarta: IKIP Negeri.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Sahabudin. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Ujung Pandang: FIP-IKIP.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Subana dan Sunarti. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarti, Titik. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grasindo.